

## **Analisis Pengaruh ROA, CAR, NPL Dan LDR Terhadap Pemberian Kredit Sektor Perbankan**

**Ratnawati**

**Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Wisnuwardhana**

**Abstrak.** *Business competition is getting tougher demands banks to improve their performance in order to attract investors. Investors invest funds require prior information about the company's performance. Objects in this study is a manufacturing company in Indonesia Stock Exchange. IDX is considered to represent the Indonesian capital market, so that the findings in this study are considered as the findings of the case in Indonesia . The population in this study is a banking company that is listed on the Indonesia Stock Exchange ( IDX ) in the period of study (2010-2012) . Based on these criteria, the number of samples used in this study were 10 banking companies. Based on the results of statistical analysis and discussion of the Return On Assets ( ROA ) has a positive and significant impact on bank lending in the ten largest banks listed on the Stock Exchange. Non Performing Loans (NPL) and Loan to Deposit Ratio (LDR) has a negative and significant effect on bank lending in the ten largest banks listed on the Stock Exchange. Capital Adequacy Ratio (CAR) had no significant effect on bank lending in the ten largest banks listed on the Stock Exchange .*

**Keyword: Return On Assets (ROA), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loans (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), Bank Lending.**

Persaingan bisnis yang semakin ketat menuntut bank untuk meningkatkan kinerjanya agar dapat menarik investor. Investor sebelum menginvestasikan dananya memerlukan informasi mengenai kinerja perusahaan. Pengguna laporan keuangan bank membutuhkan informasi yang dapat dipahami, relevan, andal dan dapat dibandingkan dalam mengevaluasi posisi keuangan dan kinerja bank

serta berguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Kegiatan utama bank itu sendiri adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Menurut Dendawijaya (2003) sumber utama pendapatan bank berasal dari kegiatan penyaluran kredit dalam bentuk pendapatan bunga. Penyaluran kredit mutlak dilakukan karena fungsi

perbankan itu sendiri sebagai lembaga intermediari yang mempertemukan unit surplus (pihak yang kelebihan dana) dengan unit defisit (pihak yang kekurangan dana). Namun risiko yang dihadapi oleh bank dalam penempatan dana ini juga besar. Oleh karena itu bank harus berhati-hati dalam menempatkan dananya dalam bentuk kredit. Selain itu bank dapat menjaga kontinuitasnya melalui laba yang dihasilkan bank tersebut. Dalam penentuan tingkat kesehatan suatu bank, Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian besarnya laba berdasarkan ROA karena lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan asset yang dananya sebagian besar berasal dari simpanan masyarakat.

Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank (Syofyan, 2002). Ukuran profitabilitas yang digunakan adalah *Return on Equity* (ROE) untuk perusahaan pada umumnya dan *return on asset* (ROA) pada industri perbankan. Keduanya dapat digunakan dalam mengukur besarnya kinerja keuangan pada industri perbankan. *Return on Asset* (ROA) memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam operasi perusahaan, sedangkan *Return on Equity* (ROE) hanya mengukur *return* yang diperoleh dari investasi pemilik perusahaan dalam bisnis tersebut (Siamat, 2002). Sehingga dalam penelitian ini ROA digunakan sebagai ukuran kinerja perbankan. *Return On Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Dalam hal

ini *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap *total asset*. Semakin besar *Return On Asset* (ROA) menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat kembalian (*return*) semakin besar. Apabila *Return On Asset* (ROA) meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham (Husnan, 1998).

Pada sisi lain permodalan juga menjadi hal yang tidak kalah penting karena modal merupakan faktor penting agar suatu perusahaan dapat beroperasi termasuk juga bank. Modal dapat digunakan untuk menjaga kemungkinan timbulnya risiko, diantaranya risiko yang timbul dari kredit itu sendiri. Menurut Pandia (2010) CAR (*Capital Adequacy Ratio*) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana dari sumber lain di luar bank. *Capital* (modal) merupakan salah satu variabel yang dapat digunakan sebagai dasar pengukuran kinerja bank, yang tercermin dalam komponen CAMEL (Gary C. Zimmerman, 2000). Besarnya suatu modal suatu bank, akan mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kinerja bank. Penetapan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai variabel yang mempengaruhi profitabilitas didasarkan hubungannya dengan tingkat risiko bank. Tingginya rasio *capital* dapat melindungi nasabah, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan nasabah terhadap bank (Wedaningtyas, 2002).

Pengalokasian dana terbesar bank ialah dalam bentuk pemberian kredit, dimana kredit memberikan peluang keuntungan terbesar bagi bank (Dendawijaya,2003). Dana yang digunakan dalam pengalokasian dan ini tentu saja bersumber dari masyarakat atau biasa dikenal dengan istilah Dana Pihak Ketiga berupa Tabungan, Deposito, dan Giro. Dalam mengelola dana yang berhasil dihimpun serta menjaga kepercayaan masyarakat, perbankan dituntut untuk senantiasa menjaga kinerjanya agar tetap optimal dan menjaga tingkat kesehatan perbankan pada kondisi yang baik berdasarkan ketentuan yang ditetapkan Bank Indonesia.

Kegiatan perbankan yang kompleks dapat menyebabkan potensi risiko yang tinggi dan pada umumnya tidak dapat dipisahkan dari risiko kredit atau dikenal dengan istilah *Non Performing Loan* (NPL). Menurut Darmawan (2004) NPL merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meng-cover risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur. Bank harus berhati-hati dalam menyalurkan kredit agar tidak terjadi NPL yang tinggi. Salah satu cara untuk mengurangi risiko yang ada bank biasanya mencari alternatif investasi lainnya yang lebih rendah risiko salah satunya menempatkan dananya pada instrumen keuangan seperti Sertifikat Bank Indonesia yang memiliki risiko rendah tetapi memberikan kepastian hasil.

*Non Performing Loan* (NPL) menunjukkan kemampuan kolektibilitas sebuah bank dalam mengumpulkan kembali kredit yang dikeluarkan oleh bank sampai lunas. *Non Performing Loan* (NPL) merupakan persentase jumlah kredit

bermasalah (dengan kriteria kurang lancar, diragukan, dan macet) terhadap total kredit yang dikeluarkan bank (Meydianawathi, 2007). Apabila suatu bank mempunyai *Non Performing Loan* (NPL) yang tinggi, maka akan memperbesar biaya, baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, dengan kata lain semakin tinggi *Non Performing Loan* (NPL) suatu bank, maka hal tersebut akan mengganggu kinerja bank tersebut.

Salah satu ukuran untuk menghitung likuiditas bank adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR), yaitu seberapa besar dana bank di lepaskan ke perkreditan. Ketentuan Bank Indonesia tentang *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yaitu antara rasio 80% hingga 110% (Werdaningtyas, 2002). Semakin tinggi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) maka laba bank semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif), dengan meningkatnya laba bank, maka kinerja bank juga meningkat. Dengan demikian besar-kecilnya rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) suatu bank akan mempengaruhi kinerja bank tersebut.

## **Metode Penelitian**

### **Objek dan Subyek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. BEI yang dianggap mewakili pasar modal Indonesia, sehingga temuan dalam penelitian ini dianggap sebagai temuan untuk kasus di Indonesia. Metode sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan

sampel dengan mendasarkan pada ciri-ciri atau kriteria tertentu.

### Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diambil dari email Bursa Efek Indonesia, dengan alamat: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam kurun waktu penelitian (tahun 2010 - 2012). Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Teknik pengambilan sampel dilakukan melalui metode *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian. Metode *purposive sampling* merupakan metode pengambilan sampel yang

didasarkan pada beberapa pertimbangan atau kriteria tertentu. Kriteria saham yang akan dilakukan penelitian untuk dijadikan sampel penelitian adalah sebagai berikut :

- Perusahaan perbankan yang telah *go public* di BEI pada kurun waktu penelitian (tahun 2010-2012).
- Tersedia data laporan keuangan selama kurun waktu penelitian (tahun 2010- 2012).
- Bank yang diteliti masih beroperasi pada periode waktu penelitian (tahun 2010 - 2012).
- Sepuluh Bank Swasta yang terbesar di Indonesia berdasarkan total asset yang dimiliki.

Berdasarkan kriteria tersebut maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 10 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini :

**Tabel 1.**

**Daftar Sampel Perusahaan Perbankan Swasta Terbesar Terdaftar di BEI**

No.	Nama Perusahaan
1	PT Bank Mandiri Tbk
2	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk
3	PT Bank Central Asia Tbk (BCA)
4	PT Bank Negara Indonesia Tbk
5	PT Bank CIMB Niaga Tbk
6	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
7	PT Pan Indonesia Bank Tbk
8	PT Bank Permata Tbk
9	PT Bank Internasional Indonesia Tbk
10	PT Bank Tabungan Negara Tbk

### Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data sekunder sehingga metode pengumpulan data menggunakan cara *non participant observation*, yang berhubungan

dengan variabel penelitian CAR, NPL, LDR,ROA serta jumlah kredit yang disalurkan ke nasabah pada perusahaan perbankan terdaftar di BEI selama tahun 2010-2012.

### Instrumen Penelitian

- **Capital Adequacy Ratio (CAR).** Rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung resiko.

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}}$$

- **Non Performing Loan (NPL)** Rasio keuangan yang digunakan sebagai proksi terhadap nilai suatu resiko kredit

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit baermasalah}}{\text{Total Kredit}}$$

- **Loan to Deposit Ratio (LDR).** Rasio yang mencerminkan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh deposan dengan mengandalkan kredit sebagai sumber likuiditasnya.

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana pihak Ketiga}}$$

- **Return On Asset (ROA).** Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh profitabilitas dan mengelola tingkat efisiensi usaha bank secara keseluruhan.

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

### Teknik Analisis Data

#### Teknik Analisis Regresi

Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan formula sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Ln}Y &= \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 \\ &+ \beta_4 X_4 \end{aligned}$$

Keterangan :

$X_1$ : Return On Assets (ROA)  
 $X_2$ : Capital Adequacy Ratio (CAR)  
 $X_3$ : Non Performing Loan (NPL)  
 $X_4$ : Loan to Deposit Ratio (LDR)  
 $Y$ : Jumlah Kredit Yang Diberikan  
 $B_0$ : Konstanta  
 $\beta_1.. \beta_4$ : Koefisien Regresi

### Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini untuk memperoleh nilai pemeriksa yang tidak bias dan efisien dari model regresi linier berganda dengan menggunakan metode kuadrat terkecil biasa atau *Ordinary least square* (OLS) terhadap 3 atau lebih variabel yang diamati. Asumsi lain tersebut antara lain tidak terdapat adanya multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

### Multikolinearitas

Pengujian Multikolinearitas dalam penelitian ini menggunakan nilai *varian inflation factor* (VIF) yang diperoleh dari hasil pengujian hipotesis. Apabila nilai VIF lebih besar dari 10, berarti bahwa terjadi masalah yang berkaitan dengan multikolinearitas jika nilai VIF-nya dibawah 10 (Gujarati 2000).

### Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah varian faktor pengganggu (*error*) yang terjadi dalam model regresi bersifat tidak sama atau tidak konstan. Oleh karena itu, suatu model regresi harus terhindar dari adanya faktor pengganggu. Heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan korelasi spearman. Apabila nilai korelasi *Spearman's rho* dibawah 0,7 berarti model regresi menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas.

Sebaliknya jika nilai rho diatas 0,7 maka model regresi menunjukkan adanya permasalahan Heteroskedastisitas (Gujarati,2000).

#### Autokorelasi

Pengujian autokorelasi akan dilakukan berdasarkan pada nilai *Durbin-Weston*-nya. Pengujian otokorelasi ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar waktu. Model regresi akan bebas dari permasalahan autokorelasi jika memenuhi kriteria sebagai berikut  $d_{statistik} > d_L$  atau  $< 4 - d_L$ .

## HASIL

### Deskripsi Variabel

Nilai rerata (*mean*), maksimum, minimum dan deviasi standar masing-masing Variabel

Nilai rerata (*mean*), nilai maksimum, minimum dan deviasi standarnya, yang disajikan pada Tabel 1 berikut :

**Tabel 2**  
**Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Minimum (%)	Maximum (%)	Mean (%)	Standard Deviation
ROA	30	-,13	4,93	2,3813	1,08520
CAR	30	10,80	22,44	15,7370	2,78583
NPL	30	,32	3,75	1,7617	,91815
LDR	30	50,30	108,42	81,6537	14,35085
Kredit_diberikan	30	31,15	33,56	32,2080	,71507
Valid N	30				

#### Asumsi Klasik

##### Uji Multikolinearitas

Hasil pengujian asumsi multikolinearitas yang disajikan pada lampiran, diperoleh bukti

bahwa nilai *varian inflation factor* (VIF) sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Uji Multikolinearitas**

variabel	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
$X_1$ Return On Asset (ROA)	1.491	10
$X_2$ Capital Adequacy Ratio (CAR)	1.099	10
$X_3$ Non Performing Loan (NPL)	1.231	10
$X_4$ Loan to Deposit Ratio (LDR)	1.378	10

Berdasarkan tabel di atas, nilai-nilai variabel struktur aktiva, ukuran perusahaan, pertumbuhan aktiva, profitabilitas dan likuiditas di bawah batas kriteria tentang adanya masalah multikolinearitas nilai VIF yaitu 10. Dengan demikian, data tersebut dapat memberikan informasi yang berbeda untuk setiap variabel independennya.

### Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas dalam penelitian ini diuji dengan metode Korelasi Spearman's rho antara nilai residu (*disturbance error*) dari hasil regresi dengan masing-masing variabel independennya. Berikut hasil uji heteroskedastisitas.

**Tabel 3**  
**Uji Heteroskedastisitas**

			Correlations				
			Unstandardized Residual	ROA	CAR	NPL	LDR
Spearman's rho	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	1,000	,055	-,099	,053	,029
		Sig. (2-tailed)	.	,775	,601	,782	,878
		N	30	30	30	30	30
ROA		Correlation Coefficient	,055	1,000	,049	-,397*	-,433*
		Sig. (2-tailed)	,775	.	,795	,030	,017
		N	30	30	30	30	30
CAR		Correlation Coefficient	-,099	,049	1,000	,011	,231
		Sig. (2-tailed)	,601	,795	.	,953	,219
		N	30	30	30	30	30
NPL		Correlation Coefficient	,053	-,397*	,011	1,000	,049
		Sig. (2-tailed)	,782	,030	,953	.	,799
		N	30	30	30	30	30
LDR		Correlation Coefficient	,029	-,433*	,231	,049	1,000
		Sig. (2-tailed)	,878	,017	,219	,799	.
		N	30	30	30	30	30

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

### Uji Autokorelasi

Pengujian asumsi klasik autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan metode Durbin Watson.

Hasil pengujian asumsi klasik autokorelasi ini disajikan pada tabel 4 berikut ini.

**Tabel 4**  
**Uji Autokorelasi**

Keterangan	Nilai Durbin Watson
DW <sub>Statistik</sub>	1,550
DW <sub>Upper (tabel)</sub>	1,472
4- DW <sub>Upper (tabel)</sub>	2,528
DW <sub>Lower (tabel)</sub>	1,18

Hasil pengujian asumsi autokorelasi yang disajikan pada tabel di atas, diperoleh bukti bahwa nilai  $DW_{statistik}$  sebesar 1,550. Nilai  $DW_{statistik}$  tersebut lebih besar nilai  $Dw_{Uper}$  sebesar 1,472, sehingga model regresi tersebut bebas dari permasalahan autokorelasi. Dengan demikian, model regresi yang akan digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian adalah akurat. Ini berarti bahwa besarnya kesalahan atau gangguan yang terjadi dalam model regresi penelitian ini tidak saling berkorelasi.

## Hasil Pengujian Hipotesis

### Pengujian Hipotesis Satu ( $H_1$ )

Analisis secara simultan digunakan untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama antara variabel bebas dengan variabel terikat, dengan menggunakan uji F. Pengujian hipotesis satu dalam penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi pengaruh secara simultan variabel ROA, CAR, NPL, LDR terhadap penyaluran kredit perbankan. Nilai signifikansi uji F dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 5**  
**Nilai Signifikansi Uji F**

#### ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11,081	4	2,770	18,479	,000(a)
	Residual	3,748	25	,150		
	Total	14,829	29			

a Predictors: (Constant), LDR, NPL, CAR, ROA

b Dependent Variable: Kredit\_diberikan

Seperti tampak pada tabel 5 diperoleh nilai F hitung sebesar 18,479 dengan signifikansi F sebesar 0,000. Tingkat signifikansi variabel sebesar 0.000 tersebut lebih kecil dari nilai alpha ( $\alpha$ ) dalam penelitian ini adalah sebesar 5% (0,05). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel *Return on Asset* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan.

### Pengujian Hipotesis Dua ( $H_2$ )

Pengujian hipotesis dua dalam penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi ada atau tidaknya pengaruh secara parsial dari variabel *Return on Asset* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap penyaluran kredit perbankan. Dalam pengujian hipotesis kedua diuji dengan uji t yang dihasilkan dari model regresi linier berganda. Nilai signifikansi t dapat dilihat dari tabel berikut:



**Tabel 6**  
**Nilai Signifikansi Uji t**

Variabel	t hitung	Signifikansi t (nilai prob)	Keterangan
ROA	3,798	0,001	Signifikan
CAR	1,356	0,187	Tidak Signifikan
NPL	-2,971	0,006	Signifikan
LDR	-3,486	0,002	Signifikan

Besarnya nilai t untuk variabel *Return on Asset* /ROA ( $X_1$ ) sebesar 3,798 dan memiliki nilai probabilitas sebesar 0,001 lebih kecil dari signifikan statistik pada  $\alpha = 5\%$  (0,05), sehingga mempunyai arti bahwa  $\beta_1$  signifikan positif. Hal ini mempunyai arti bahwa *Return on Asset* (ROA) mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap penyaluran kredit perbankan.

Besarnya nilai t untuk variabel *Capital Adequacy Ratio*/CAR ( $X_2$ ) sebesar 1,356 dan memiliki nilai probabilitas sebesar 0,187 lebih besar dari signifikan statistik pada  $\alpha = 5\%$  (0,05), sehingga mempunyai arti bahwa  $\beta_2$  tidak signifikan positif. Hal ini mempunyai arti bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio*/CAR tidak berpengaruh signifikan positif terhadap penyaluran kredit perbankan.

Besarnya nilai t untuk variabel *Non Performing Loan*/NPL ( $X_3$ ) sebesar -2,971 dan memiliki nilai probabilitas sebesar 0,006 lebih kecil dari signifikan statistik pada  $\alpha = 5\%$  (0,05), sehingga mempunyai arti bahwa  $\beta_3$  signifikan. Hal ini mempunyai arti bahwa variabel *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh signifikan negatif terhadap penyaluran kredit perbankan.

Besarnya nilai t untuk variabel *Loan to Deposit Ratio*/LDR ( $X_4$ ) sebesar -3,486 dan memiliki nilai probabilitas sebesar 0,002 lebih kecil dari signifikan statistik pada  $\alpha = 5\%$  (0,05), sehingga mempunyai arti bahwa  $\beta_2$  signifikan negatif. Hal ini mempunyai arti bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh signifikan negatif terhadap penyaluran kredit perbankan.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisa statistik menunjukkan bahwa *Return on Asset* (ROA) mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap penyaluran kredit perbankan. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa hipotesis tersebut diterima. Penerimaan hipotesis ini menunjukkan bahwa variabel *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit perbankan dengan nilai signifikansi sebesar 0,001. Pengaruh positif dalam ROA menunjukkan bahwa peningkatan *Return on Asset* (ROA) dapat meningkatkan penyaluran kredit perbankan. Jika *Return on Asset* (ROA) yang dihasilkan tinggi maka bank telah menggunakan aktivitya secara optimal untuk memperoleh pendapatan.

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit perbankan. Hal ini dikarenakan bank yang dijadikan sampel penelitian merupakan sepuluh bank terbesar yang terdaftar di BEI, sehingga dijamin kecukupan modalnya dan kecukupan modal tidak terganggu dengan adanya penyaluran kredit yang besar. Hal ini berbeda kondisi apabila sampel yang digunakan pada Bank yang memiliki keterbatasan modal, sehingga dalam menyalurkan kredit harus benar-benar mempertimbangkan nilai CARnya. Tingginya CAR mengindikasikan adanya sumber daya finansial (modal) yang *idle*. Dalam kondisi ini wajar jika bank-bank kemudian bertahan untuk tidak menyalurkan kredit karena kenaikan kredit yang disalurkan akan menambah aset berisiko sehingga mengharuskan bank menambah modal untuk memenuhi ketentuan CAR (Meydianawati, 2007).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin besar CAR menunjukkan bahwa bank telah mempunyai modal yang cukup baik dalam menunjang kebutuhannya serta menanggung risiko-risiko yang ditimbulkan termasuk di dalamnya risiko kredit. Dengan modal yang besar maka suatu bank dapat menyalurkan kredit lebih banyak. Menurut Siamat (2003), fungsi utama modal bank memenuhi kebutuhan minimum dan untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. Dengan kata lain, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan tingkat kecukupan modal yang dimiliki bank dalam menyediakan dana dan untuk

keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank. Tingkat kecukupan modal suatu bank sangat penting dalam menyalurkan kredit pada masyarakat.

Hasil pengujian parsial (uji t) antara variabel NPL berpengaruh signifikan positif terhadap penyaluran kredit perbankan. Hal ini dikarenakan NPL merupakan salah satu risiko usaha bank menurut Peraturan Bank Indonesia yaitu risiko kredit. Rasio keuangan yang digunakan sebagai proksi terhadap nilai suatu resiko kredit adalah rasio *Non Performing Loan* (NPL). Rasio ini menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. *Non Performing Loan* (NPL) mencerminkan risiko kredit, semakin kecil *Non Performing Loan* (NPL), maka semakin kecil pula resiko kredit yang ditanggung pihak bank. Bank dalam memberikan kredit harus melakukan analisis terhadap kemampuan debitur untuk membayar kembali kewajibannya, sehingga didalam penelitian ini dilai NPL mempengaruhi penyaluran kredit perbankan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin banyaknya kredit bermasalah membuat bank tidak berani meningkatkan penyaluran kreditnya apalagi bila dana pihak ketiga tidak dapat dicapai secara optimal maka dapat mengganggu likuiditas suatu bank. Oleh karena itu, semakin besar kredit bermasalah yang dicerminkan dengan nilai NPL, semakin kecil kredit yang dapat disalurkan bank pada masyarakat mengingat risiko

ke kredit yang timbul. Menurut Dendawijaya (2009) NPL merupakan hilangnya kesempatan memperoleh kesempatan pendapatan (*income*) dari kredit yang diberikan, sehingga mengurangi laba dan mengurangi kemampuan untuk memberikan kredit.

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit yang diajukan tanpa terjadi penangguhan (Payamta dan Machfoedz, 1999). Menurut Bank Indonesia kemampuan likuiditas bank dapat diproksikan dengan *Loan to Deposit ratio* (LDR) yaitu perbandingan antara kredit dengan Dana Pihak Ketiga (DPK). Rasio ini digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank yang dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan. Dengan demikian hipotesis kelima yang menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) dapat diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan semakin riskan kondisi likuiditas bank, sehingga LDR yang semakin tinggi akan dapat menurunkan penyaluran kredit perbankan, karena pihak bank akan menunda atau mengurangi pengucuran kredit untuk menekan risiko kredit macet (bermasalah) semakin besar.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa statistik dan pembahasan mengenai pengaruh antara *Return on Asset* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap penyaluran kredit pada sepuluh bank terbesar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia maka dapat diketahui kesimpulan penelitian ini sebagai berikut:

- *Return on Asset* (ROA) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan pada sepuluh bank terbesar yang terdaftar di BEI.
- *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan pada sepuluh bank terbesar yang terdaftar di BEI.
- *Non Performing Loan* (NPL) mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan pada sepuluh bank terbesar yang terdaftar di BEI.
- *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan pada sepuluh bank terbesar yang terdaftar di BEI.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Tarmizi & Willyanto K. Kusumo, 2003, "Analisis Rasio-Rasio Keuangan sebagai Indikator dalam Memprediksi Potensi Kebangkrutan Perbankan di Indonesia", *Media Ekonomi dan Bisnis*,

- Vol.XV, No.1, Juni, pp.54-75.
- Ali, Mashud. 2004. *Asset Liability Management : Menyiasati Risiko Pasar dan Risiko Operasional*. Jakarta : PT. Gramedia.
- Arikunto, S., 2003. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*, Edisi revisi ke-4, PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Dendawijaya, Lukman. 2003. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Gujarati, Darmodar. 2000. *Ekonometrika Dasar*. Diterjemahkan oleh Sumarno Zain. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Husnan, Suad, 2000, *Manajemen Keuangan – Teori dan Penerapan*, Buku 2, BPFE Yogyakarta.
- Kasmir. 2003. *Manajemen Perbankan*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Mahrinasari, 2003, “Pengelolaan Kredit Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Kota Bandarlampung”, *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, No. 3, Jilid 8
- Mulyono, Teguh Pudjo.1999. *Manajemen Perkreditan Bagi Bank Komersil*. Edisi ke-3. BPFE, Yogyakarta.
- Merkusiwati, Ni Ketut Lely Aryani, 2007, “Evaluasi Pengaruh Camel Terhadap Kinerja Perusahaan”, *Buletin Studi Ekonomi*, Vol. 12, No. 1
- Meydianawati. *Perilaku Penawaran Kredit Perbankan Kepada Sektor UMKM di Indonesia*. Buletin Studi Ekonomi, Volume 12 Nomor 2 Tahun 2007
- Pandia, Frianto. 2010. *Manajemen Kesehatan Bank*. Jakarta : Politeknik Negeri Jakarta
- Republik Indonesia. Undang - Undang Perbankan No. 10 tahun 1998. Jakarta
- Sudjana.2002. *Metode Statistika*. Bandung. Tarsito
- Sufa, Mila Faila, 2008, ” Strategi Peningkatan Kinerja Pada Bank X Dengan Business Process Map”, *Prosiding Seminar Nasional Manajemen Teknologi VII*
- Syofyan, Sofriza, 2002, “Pengaruh Struktur Pasar terhadap Kinerja Perbankan di Indonesia“, *Media Riset Bisnis & Manajemen*, Vol.2, No3, Desember, pp.194-219.
- Untung, Budi.2000. *Kredit Perbankan di Indonesia*. Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Werdaningtyas, Hesti, 2002, “ Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Take Over Pra merger di Indonesia”, *Jurnal Manajemen Indonesia*, Vol.1, No.2, pp.24-39.
- Brigham, E,F & Weston, J,F. 2005.*Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi Kesembilan, Jilid 2,Penerbit Erlangga, Jakarta